

ANALISIS BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI INFOGRAFIS MATERI PERUMUSAN PANCASILA DI SMK PGRI 1 KUDUS

Vaza Anil Chusna^{1*}, Agus Sutono², Rahmat Sudrajat³

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, vanilala2904@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, agussutono@upgris.ac.id

³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, rahmatsudrajat2013@gmail.com.

*Correspondence

Abstract

Keywords:

Critical thinking, formulation of Pancasila, Infographics

This study investigates the prevalent issue of underdeveloped critical thinking skills among vocational students at SMK PGRI 1 Kudus, a context in which fervor for specialized majors often eclipses engagement with general subjects. The research objective is to enhance critical thinking competencies within class X MPLB 3 by implementing infographic media centered on the historical formulation of Pancasila. Employing a descriptive qualitative methodology, the findings indicate that fostering critical thinking is essential for empowering students to articulate their viewpoints effectively in an academic setting. The integration of infographic learning media demonstrably and significantly augments students' critical thinking capacities. The study concludes by advocating for pedagogical approaches wherein educators proactively encourage students to voice their perspectives, thereby cultivating a more dynamic, interactive, and intellectually rigorous learning environment.

Kata kunci:

Berpikir kritis, Infografis, Perumusan pancasila

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa, karena kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan dalam pembelajaran ini dilandasi siswa yang cenderung menyepelekan guru dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena ini sekolah kejuruan siswa lebih antusias mengutamakan jurusan nya di bandingkan mapel umum sehingga keterampilan kemampuan berpikir kritis siswa sangat rendah. Tujuan penelitian yakni mengetahui bagaimana siswa dapat meningkatkan perkembangan berpikir kritis mereka dan dalam penelitian ini diharapkan media pembelajaran infografis mampu meningkatkan siswa untuk berpikir kritis dalam materi Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara. Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya dalam era informasi yang kian berkembang, keterampilan berpikir kritis menjadi satu dari beberapa

kemampuan yang sangatlah penting bagi siswa guna memahami dan mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran. Media pembelajaran infografis yang diterapkan oleh guru dikelas, dalam materi perumusan pancasila sebagai dasar negara sudah berdampak signifikan terhadap perkembangan berpikir kritis siswa kelas X MPLB 3. Kesimpulan dalam penelitian ini Guru selalu mengusahakan siswa berani dalam memberikan pendapat mereka agar siswa tidak hanya menerima materi saja tetapi berpikir dengan jawaban mereka sendiri.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter dan perkembangan kecerdasan siswa. Pendidikan yang didasarkan pada Pancasila sebagai dasar negara yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, etika, dan hukum kepada generasi muda di Indonesia. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menekankan pentingnya perkembangan kompetensi berpikir kritis siswa.

Pada pasal 3 memaparkan bahwasanya pendidikan ditujukan guna mengupayakan pengembangan potensi siswa supaya menjadi manusia yang bertakwa, beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sekaligus bertanggung jawab. Dalam sebuah pendidikan, guru memiliki peran penting di kelas demi mencapai dan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Menurut Radno Harsanto, dan Benyamin Hadinata, 2009 dalam jurnal (Kartika, 2020) Berpikir kritis mampu dengan percaya diri memperlihatkan kapabilitas dalam menyampaikan suatu hal. Suatu proses sistematis membuka kemungkinan bagi siswa dalam membuat rumusan serta melaksanakan evaluasi terhadap pendapat maupun keyakinan mereka sendiri. Keterampilan berpikir

kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Linda & Lestari, 2019: 3).

Berpikir kritis sekaligus proses yang terorganisasi hingga membuka kemungkinan bagi siswa dalam melaksanakan evaluasi asumsi, bahasa, bukti, serta logika yang melandasi pernyataan orang lain. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran dapat meningkatkan minat semangat siswa, termasuk meningkatkan minat dan keinginan untuk kegiatan pembelajaran serta memotivasi siswa, untuk mencapai hal ini media pembelajaran harus menarik perhatian siswa dan memiliki kemampuan untuk menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran (Nasution & Diansyah, 2020).

Pemakaian media visual infografis untuk memubat minat belajar pendidikan pancasila meningkat. Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu membuat sebuah informasi yang menarik melalui materi perumusan pancasila sebagai dasar negara. Infografis merupakan alat visual yang bisa menunjang membantu siswa untuk mengerti dan menganalisis informasi dengan baik permasalahan penelitian. Permasalahan saat ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa cenderung menyepelekan guru dan kurang antusias dalam mengikuti

Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Infografis Materi Perumusan Pancasila di SMK PGRI 1 Kudus

pembelajaran, karena ini sekolah kejuruan siswa lebih antusias mengutamakan jurusan nya dibandingkan mapel umum sehingga kemampuan berpikir kritis siswa sangat rendah.

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah tidak lagi efektif dalam menarik perhatian siswa di generasi sekarang, tapi metode ceramah tidak buruk ketika pembelajarannya menggunakan pendekatan lebih inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dalam sekolah tersebut, mempunyai fasilitas yang mewadahi untuk siswanya untuk menampilkan keterampilannya yang setiap siswanya berbeda-beda dengan cara berpikirnya dan dalam sekolah ini juga memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan metode yang inovatif. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pemahaman konsep dan penemuan konsep (Puspitasari, Mustaji, dan Retno, 2019: 97). Pertama, artikel pada tahun 2021 dengan judul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelas X SMA Islam Kepajen*. Artikel yang ditulis oleh Surianti artikel ini menjelaskan kemampuan berpikir kritis untuk menghasilkan cara berpikir kritis siswa yang tinggi dalam pembelajaran (Surianti, 2021). Kedua, artikel yang

berjudul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Pembelajaran Klarifikasi Nilai (VCT) Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Widang*. Pada artikel ini menjelaskan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan pembelajaran nilai klarifikasi agar membantu siswa untuk menemukan fakta, data dan konsep serta dapat menyimpulkan dengan tepat (Sukisno, 2020). Ketiga, artikel yang berjudul *Pemanfaatan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA AL-Khairiyah Samarinda Muhammad*. Pada artikel ini menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran infografis dalam pelajaran sejarah dan meningkatkan minat dan pemabahasan siswa (Azhari, 2022). Keempat, artikel yang berjudul *Studi Literatur : Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa*. Pada artikel ini menjelaskan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa karena infografis disajikan secara ringkas, menarik, dan mudah di pahami (Salsabila, 2021). Kelima, artikel yang berjudul *Pengembangan E-Poster Berbasis Infografis pada Materi Jaringan pada Tumbuhan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Analisis Siswa Kelas XI SMA*. Artikel ini menjelaskan pengembangan e-poster berbasis infografis pada materi jaringan untuk melatih keterampilan analitis siswa dan infografis membantu siswa lebih mudah

Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Infografis Materi Perumusan Pancasila di SMK PGRI 1 Kudus

memahami konsekuensi dan mendorong informasi secara mendalam (Pratama, 2022).

Berdasarkan *literatur review* di atas, penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa dan penggunaan infografis mengkaji bagaimana berbagai metode pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan analitis dan evaluatif siswa. Hal ini merupakan pengembangan dari *literatur review* yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang analisis perkembangan berpikir kritis siswa melalui infografis materi perumusan Pancasila sebagai dasar negara kelas X MPLB 3 di SMK PGRI 1 Kudus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan berpikir kritis siswa agar siswa terus memiliki minat belajar dalam mapel umum salah satunya Pendidikan Pancasila ini dan memberikan dampak positif untuk masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020: 4) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau

teks) dari peserta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Teknik analisis data Menurut Wiliam Wiersma dalam (Fiantika, dkk , 2022) triangulasi diselenggarakan melalui penilaian atas kecukupan data berlandaskan konvergensi sejumlah sumber data melalui sejumlah prosedur pengumpulan data. Dengan begitu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa guru selalu memotivasi siswa untuk bisa berpikir kritis, guru memberikan perhatian ekstra dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menyajikan informasi baru yang mampu memicu keingintahuan siswa terkait materi yang hendak diajarkan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan siswa untuk berpikir kritis adalah ketika guru kesulitan dalam mengatur siswa saat berkelompok dan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa cenderung mengandalkan jawaban dari internet.

Guru berharap supaya siswa di kelas X MPLB 3 lebih berani berpendapat dan mampu berpikir secara mandiri dan guru

bisa menilai siswa pada saat berkelompok, lalu dengan keaktifan siswa pada saat presentasi hasil dari jawabannya sendiri tanpa mengandalkan ponsel. Dalam hal ini bahwa siswa menyadari pentingnya berpikir kritis dalam mengajukan pendapat dan bertanya tentang materi yang telah disampaikan guru. Sekalipun masih ditemukan sejumlah siswa yang merasa pasif dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai pembelajaran pada hari itu, siswa merasa guru mampu mendorong mereka untuk berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan pemantik terlebih dahulu.

Dalam pembelajaran guru mengajarkan tentang materi perumusan Pancasila sebagai dasar negara dengan pembelajaran yang menarik membuat siswa semangat dalam mengajukan pendapat mereka, bertanya dan berani menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Meskipun hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari akan peningkatan berpikir kritis dalam diri mereka, dan masih ada siswa yang belum merasa ada peningkatan dari diri mereka guru akan tetap membantu siswa untuk berkembang bersama.

2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa dalam era informasi

yang semakin berkembang, kemampuan berpikir kritis menjadi satu dari beberapa kelebihan yang sangatlah fundamental bagi siswa untuk memahami dan mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran. Menurut Dewey dalam (Fikriansyah, 2023) berpikir kritis adalah cara seseorang untuk aktif, gigih, dan memiliki pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima, lalu dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi semua orang indonesia, terutama bagi pelajar, karena mereka adalah generasi penerus.

Metode berpikir kritis akan membantu seseorang dalam mengamati masalah dan menganalisis, hal ini penting baik ditempat kerja maupun saat belajar. Berpikir kritis dapat meningkatkan kreativitas dan mengasah cara berkomunikasi dan menyampaikan ide secara sistematis dan informatif. Dengan kemampuan ini seseorang dapat menemukan solusi terbaik untuk berbagai masalah yang dihadapinya dalam sebuah kehidupan (Idhom, 2021). Karena dalam kelas tersebut masih banyak siswa yang kurang menaruh perhatian pada gurunya ketika pembelajaran jadi siswa cenderung menganggap membosankan, tetapi walaupun setiap siswa itu berbeda-beda guru selalu mendorong siswa untuk

Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Infografis Materi Perumusan Pancasila di SMK PGRI 1 Kudus

berpikir kritis dan guru akan memberikan pertanyaan pemantik supaya siswa dapat memberikan suatu jawaban serta berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, walaupun masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran ini biasa saja serta lebih mengutamakan mata pelajaran produktif sesuai dengan jurusan mereka. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis perkembangan berpikir kritis siswa melalui media pembelajaran infografis melalui materi perumusan Pancasila sebagai dasar negara khususnya di kelas X MPLB 3. Berdasarkan hal ini bahwa perkembangan berpikir kritis siswa kelas X MPLB 3 di SMK PGRI 1 kudus meningkat sebagai hasil penggunaan infografis sebagai media pembelajaran pada materi perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan diharapkan guru mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang efektif, inovatif dan mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Melalui infografis, diharapkan untuk siswa tidak sekadar berperan sebagai penerima informasi, namun menjadi seorang siswa yang berpikir kritis yang dapat memberikan kontribusi positif untuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penutup

Peningkatan perkembangan berpikir kritis siswa kelas X MPLB 3 di SMK PGRI

1 Kudus mengalami peningkatkan dengan guru yang selalu menjadi garda terdepan untuk mendorong siswa lebih aktif dan memberi motivasi bagi siswa agar senantiasa belajar dan memberikan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa merasa bersemangat untuk belajar. Guru selalu mengusahakan siswa berani dalam memberikan pendapat mereka agar siswa tidak hanya menerima materi saja tetapi berpikir dengan jawaban mereka sendiri dan guru berharap untuk siswa tidak mengutamakan pada mata pelajaran produktif saja melainkan mata pelajaran umum lebih diperhatikan.

Dengan hal ini siswa mengalami peningkatkan dengan cara berpikir kritis mereka, karena guru selalu memberikan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran infografis tentang materi perumusan Pancasila sebagai dasar negara mampu menunjang siswa belajar untuk berpikir kritis. Sebagai media visual, infografis telah terbukti membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan lebih mudah serta menarik, perkembangan berpikir kritis siswa ini disebabkan oleh partisipasi siswa pada kegiatan belajar mengajar secara aktif. Dalam hal ini mampu membantu siswa lebih aktif, membuat mereka berani memberikan pendapat mereka, dan dalam media infografis siswa bukan sekadar menerima informasi secara pasif namun

Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Infografis Materi Perumusan Pancasila di SMK PGRI 1 Kudus

sekaligus membentuk pengetahuan mereka serta siswa telah menunjukan peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka.

Daftar Pustaka

- Azhari, M., Wingkolatin, W., & Azmi, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/amt.v1i1.540>
- Kartika, I. M., Angga Mahendra, P. R., & Awa, V. (2020). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Locus Delicti*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i1.359>
- Fiantika, dkk . (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citation?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>
- Fikriansyah, I. (2023). Berpikir Kritis Adalah: Pengertian, Karakteristik, dan Manfaatnya. *Detik.Edu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6841722/berpikir-kritis-adalah-pengertian-karakteristik-dan-manfaatnya>. (30 april 2025)
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c). http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Nasution, A. H., & Diansyah, A. (2020). Pengembangan Media Berbentuk Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah Di Tingkat Sma. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 261. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18925>
- Puspitasari, R. D., Mustaji, & Retno, D. R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 96–107.
- Idhom, A. M. (2021). Apa itu critical thinking? Mengapa critical thinking penting bagi para pelajar di Indonesia? Berikut ini penjelasannya. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/apa-itu-critical-thinking-dan-mengapa-penting-bagi-orang-indonesia-gukZ>. (30 April 2025)
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).
- Pratama, M. Y., Puspitawati, R. P., & Yakub, P. (2022). Pengembangan E-Poster Berbasis Infografis pada Materi Jaringan pada Tumbuhan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Analisis Siswa Kelas XI SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 755–764. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n3.p755-764>
- Salsabilla, T. D., Yuliati, Y., & Cahyaningsih, U. (2021). Studi Literatur : Penggunaan Media Visual Infografis. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA "System Thinking skills dalam upaya mentransformasi pembelajaran di era society 5.0," 276–282. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/607>
- Salsabila, D. (2025). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian, Jenis, serta Validitas dan Reliabilitas Data*. Deepublish. <https://jakarta.penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>. (1 Mei 2025)
- Soedibyo. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

- Nasional. *Teknik Bendungan*, 1, 1-7.
- Sukisno, Suharsono, & Sumarno. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Pembelajaran Klarifikasi Nilai (VCT) pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Widang. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 30-38.
<https://doi.org/10.29407/pn.v5i2.14419>
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X Sma Islam Kepanjen. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(3), 176-185.
<https://doi.org/10.21067/jtst.v3i3.6053>